

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

“Menyebarkan kebaikan dan ikut berpartisipasi dalam memperkenalkan cagar budaya setempat akan terjalin persatuan karya-karya hasil reka cipta yang unik dan estetik”.

Kata-kata ini dikutip penulis berdasarkan hasil penelitian mengantarkan pada langgam arsitektur Kerajaan Siak berdasarkan temuan penelitian, diperoleh melalui observasi, wawancara dan literasi buku mengantarkan sebuah karya tulis bercitra seni. Mengelompokkan berbagai temuan berdasarkan kajian semiotika melibatkan beberapa kajian seperti estetik seni, filsafat ilmu, arsitektur dan sejarah. Berdasarkan hasil pembahasan dapat dikelompokkan ke dalam 3 bagian kajian, yaitu berdasarkan analisa pragmatik terdiri dari pembahasan lokasi, tujuan dan fungsi, berdasarkan analisa sintaksis terdiri dari pembahasan ruang dan kontruksi dan berdasarkan analisa semantik deskriptif terdiri dari pembahasan referensi, relevansi, maksud dan ekspresi. Pengaruh 3 konsep membawakan hasil penelitian yang berbeda-beda.

Konsep pragmatik ditinjau berdasarkan arsitektur (sebagai sistem tanda) terhadap indera dan perasaan pribadi manusia dalam menggunakan bangunan sebagai sumber kajian salah satunya mengarahkan pada temuan Istana Asserayah Al-Hasymiah secara harfiah bermakna ‘Pusat Pemimpin Kerajaan yang Beriman’ kerajaan Siak dibangun selama 10 tahun oleh arsitek Van De Worde dan dijadikan pusat pemerintahan yang tentram dan terarah. Hasil karya arsitektur Istana Siak dimaknai sebagai hasil presepsi pengamatan penelitian secara umum, hasil konsep pragmatik ini dapat mempengaruhi penulis dan pembaca dalam konsep sintaksis.

Konsep sintaksis menguraikan tentang kombinasi tanda tanpa memperhatikan makna, salah satunya mengarahkan pada kontruksi dibangun menggunakan batu bata yang didatangkan dari Singapura, dirancang memiliki 6 ruang lantai dasar, dan 5 lantai satu. Terdapat 10 pilar, diantaranya 2 pilar tinggi, 4 pilar sedang dan 4 pilar kecil. Untuk jenis pintu terbagi dalam 3 bentuk tipe diantaranya, lambung perahu, tapal kuda dan lengkung lancip bergaya Arab. Mengabaikan makna yang menginterpretasikan arsitektur Istana Siak, merupakan

tinjauan tentang perwujudan, pengelompokan massa sebagai sistem tanda, diuraikan secara jelas dan terperinci.

Konsep semantik menguraikan suatu tanda dengan arti atau makna yang akan disampaikan melalui arsitektur Istana Siak. salah satunya mengarahkan pada jendela atau pintu yang memiliki makna lengkung lancip bermakna spiritual, simbolis dari kubah 'TUHAN', tapal kuda menyimbolkan kekuatan, pertahanan yang kokoh, lambung perahu bermakna mengendalikan dalam kebijakan. Tinjauan tentang system tanda menunjukkan hasil karya arsitektur disampaikan oleh perancang dikaitkan dengan makna tertentu, kajian ini dapat dipahami oleh penulis dan pembaca berdasarkan ekspresi bangunan.

Kualitatif deskriptif semua hasil temun penelitian dijadikan implementasi materi pembelajaran bangunan Istana Asserayyah Al-Hasyimiah dalam media pembelajaran seni rupa di Sekolah Menengah Pertama yang ada di Siak. Pembelajaran berbentuk modul pembelajaran, penyelenggaraan program kegiatan belajar di Istana Siak merupakan fasilitas bagi siswa-siswi dalam proses belajar seni rupa secara mendalam. Kegiatan ini sangat menyenangkan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan berupa peninggalan cagar budaya pada masa lampau, para siswa terlatih dalam kepekaan terhadap rasa dan imajinasi dalam menelusuri jejak bernilai sejarah. Bangunan cagar budaya penting sekali dilakukan, terutama pada dunia pendidikan sebagai salah satu bukti kejayaan yang memberikan perubahan terhadap pola pikir, perekonomian, serta budaya pada masanya hingga sekarang.

## **B. Rekomendasi**

Kerajaan Asserayyah Al-Hasyimiah merupakan satu diantara cagar budaya yang masih terjaga keasriannya, berada di jalan Sultan Syarif Kasim, Kabupaten Siak, Riau. Perlu kerja sama antara pemerintah, masyarakat umum, pemuda-pemudi, lingkungan pendidikan (formal, nonformal dan informal) yang ada di kabupaten Siak, Provinsi Riau untuk ikut serta dalam mengapresiasi, menjaga dan melestarikan cagar budaya terutama pada bangunan kuno. Pemerintah perlu bekerja ekstra dalam mempromosikan kearifan lokal (cagar budaya) yang dimilikinya, karena berita tentang pelestarian cagar budaya harus tetap terjaga

dimasa yang akan datang. Bangunan cagar budaya menjadi daya tarik wisata baik tingkat lokal, nasional bahkan internasional. Rekomendasi selanjutnya ditujukan kepada peneliti yang akan meneliti terkait dengan cagar budaya yang ada di Siak maupun di luar Siak, penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, sehingga peneliti selanjutnya dapat lebih mengeksplor mengenai kajian seni bangunan atau teori-teori pendukung kajian. Besar harapan peneliti saat ini agar para peneliti selanjutnya juga dapat memperkenalkan dan mengembangkan cagar budaya ke dalam konsep pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran seni budaya baik yang ada di lingkungan pendidikan formal maupun non formal yang ada di Riau khususnya. Hasil penelitian ini dapat juga di terapkan pada masyarakat luas dan pendidikan, seperti SMP dan SMA hingga perguruan tinggi. Pada tingkat SMP dan SMA dapat di terapkan pada mata pelajaran seni budaya dengan materi ajar ke materi kearifan lokal, sejarah, estetika bangunan dan lain sebagainya, sedangkan pada tingkat perguruan tinggi dapat menghubungkan hasil lapangan ke dalam teori-teori yang menjadikan pembahasan dan kajian baru.